BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, tehnik , alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, tehnik serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Metode merupakan syarat yang mutlak untuk dapat melihat kedalaman dari sebuah masalah. Ketepatan metode dalam penelitian merupakan cara atau alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang diambil, peneliti menetapkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, dengan tujuan untuk membuat gambaran yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan cirri khas tertentu dalam objek penelitian. Metode deskriptif analisis merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala menurut fakta yang ada. Azwar (1997:7) menyatakan bahwa:

> Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai popularitas atau mengenal bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan hasil penelitian. Saat peneliti memasukkan objek yang diteliti, peneliti melihat segala sesuatu yang terlibat dengan objek secara langsung maupun yang tidak langsung. Peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan diperhatikan secara jelas. Kemudian peneliti memilah data yang penting dan menarik dan menyingkirkan data yang tidak perlu. Dari data yang ada, peneliti menetapkan data tersebut sebagai fokus penelitian. Setelah sampai pada fokus penelitian, langkah selanjutnya adalah memaparkan data-data tersebut, kemudian mengkontruksikan menjadi data dalam bentuk susunan yang berurutan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bersifat eksplotoris karena berusaha mengekplorasi terhadap suatu permasalahan walaupun dengan sedikit informasi. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif penelitian dapat mengebali subjek, merasakan apa yang merek alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain menurut Moleong (2010:60 bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut "Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahas pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan mendaatkan sebagai metode alamiah".

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah tentang tari Gajah Menunggang di desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan. Sehingga informasi data dapat di deskripsikan dengan baik dan benar.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang akan memberikan informasi terhadap penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah fungsi pada tari Gajah Menunggang di desa Lepar Pongok Kabupaten Bangka Selatan. Karena peneliti melihat adanya perubahan fungsi pada tari Gajah Menunggang. Sehingga dalam tari perlu dikaji apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perubahan fungsi pada tari Gajah Menunggang.

1.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi merupakan daerah atau tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu difokuskan di Desa Pongok, Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung. Alasan dipilihnya desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan sebagai lokasi penelitian, karena merupakan daerah dimana tari Gajah Menunggang berasal dan tempat tinggalnya beberapa orang suka Sekak berada pada saat ini. Sehingga peneliti memilih desa Pongok sebagai tempat penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian. Adapun instrument nstrumen penelitian yaitu :

> Instrumen penelitian adalah alat yang digunkaan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secar tehnik biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan, sedangkan untuk atribut non kognitif perangsangnya adalah pernyataan.

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa panduan diantaranya pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya panduan tersebut peneliti akan lebih fokus terhadap topik pembahasan dimana dengan cara ini peneliti bisa fokus mengetahui pada topik penelitian Sugiyono (2013:305), mengungkapkan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun instrument atau alat yang digunakan untuk mendukung kelancaran berlangsungnya penelitian ini antara lain :

3.3.1.1 Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam observasi, sehingga observasi yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan suatu hal yang diinginkan . Dari segi pelaksanaan pengumpulan data. Sugiyono (2013:204) menyatakan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi :

1) Observasi berperanserta *(participant observation)*

Peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Obsevasi non partisipan *(non participant observation)*

Peneliti hanya mengamati saja sebagai pengamat independen, tidak terlihat langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, Sugiyono (2013:205) menyatakan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi :

1) Observasi terstruktur

Observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variable yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang

akan diamti. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti jika dilihat dari segi proses pengumpulan data dan segi instrument yang digunakan adalah observasi *nonparticipan*t dan observasi tidak terstrukur. Karena peneliti hanya mengamati saja, tidak terjun langsung sebagai pelaku yang akan diteliti. Selain itu, instrument yang digunakan tidak menggunakan instrument yang baku yaitu kamera foto dan kamera video karena hasil yang ingin didapat berupa gambar, rekaman suara dan video. Adapun pedoman observasi serta tabel hasil observasi akan berada dalam lampiran penelitian.

Pedoman observasi merupakan pengumpulan data melalui studi kasus kelapangan. Mencari permasalahan dengan mempersiapkan tahap-tahap yang akan dilakukan saat observasi. Pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian langsung di lapangan.

3.3.1.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah kumpulan atau hal pokok yang menjadikan dasar untuk memberikan petunjuk bagaimana sesuatu yang harus dilakukan dalam wawancara, sehingga wawancara tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Wawancara dilakukan langsung kepada narasumber, yaitu (1) Keturunan suku Sekak untuk mengetahui banyak tentang sejarah tari Gajah Menunggang, yaitu Bapak Batman dan ibu Silan (mereka merupakan keturunan orang suku Sekak). (2) Budayawan desa Pongok Bapak Komaludin (51). (3) Seniman daerah setempat yaitu Bapak Suhaimi. Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua pedoman yaitu wawancara terstruktur *(structured interview)* dan wawancara tak terstruktur *(unstructured interview)*. Sugiyono (2013:319) mengungkapkan bahwa :

> Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Selain kepada narasumber, wawancara juga dilakukan kepada masyarakat guna mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat mengenai tari Gajah Menunggang. Sehingga dapat menambah kebenaran informasi yang dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi.

3.3.1.3 Pedoman Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, sumber data yang dipergunakan harus dilihat dan diteliti secara langsung dengan pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:224) yaitu" Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data , maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan".

Untuk itu, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Sehingga tehnik pengumpulan data sangat membantu untuk memperoleh data yang relavan. Adapun beberapa tehnik pengumpulan data yaitu :

3.4.1 Observasi

Observasi menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013:226) mengungkapkan bahwa. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan

yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi degan jelas.

Pernyataan di atas jelas mengungkapkan bahwa mengadakan observasi sangat penting untuk dapat memperoleh data-data dan gambaran yang lebih jelas tentang masalah-masalah yang akan diteliti, penulis dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami oleh konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap objek, dan hal-hal yang dianggap relavan sehingga dapat memberikan data terhadap hasil wawancara. Langkah awal observasi tidak langsung mengamati ke lapangan, namun datang langsung ke tempat dimana tari Gajah Menunggang ini berasal yaitu di desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2016 peneliti mendatangi desa dimana tarian itu berasal dan menemui budayawan desa setempat yaitu Bapak Kamaludin dan juga keturunan orang suku Sekak yaitu Ibu Silan dan Bapak Batman. Peneliti meminta izin agar tari Gajah Menunggang yang berasal dari desa Pongok tersebut menjadi objek penelitian. Untuk lebih meyakinkan dan menghindari terjadinya plagiatisme dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga menanyakana terkait sudah atau belum tari Gajah Menunggang ini diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi–informasi dalam permasalahan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai fungsi tari Gajah Menunggang, awal munculnya tari Gajah Menunggang, dan perubahan fungsi pada tari Gajah Menunggang.

Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati karena dengan observasi langsung ke lapangan peneliti akan lebih langsung memahami konteks data dalam keseluruhan dan menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara sehingga memperoleh gambaran terhadap yang diteliti yaitu analisis fungsi tari Gajah Menunggang.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan menanyakan sesuatu kepada seorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka atau tidak, seperti ungkapan Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan langkah awal menemukan permasalahan yang diteliti dan ingin lebih mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dan orang-orang yang terlibat di dalamnya agar mendapatkan data yang jelas untuk kepentingan penelitian. Wawancara dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Selama berlangsungnya wawancara, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber dengan lisan. Dalam pelaksanaan wawancara tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, namun dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan kebenaran yang ada di lapangan yang terkait dengan rumusan maslaah peneliti. Sehingga hasil laporan yang didapatkan memiliki kevalidan yang sesungguhnya dan memang nyata yang ada di lapangan.

Wawancara meminta waktu dan kesungguhan dari sang peneliti. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Dilihat dari pengalimatan pertanyaan, ada wawancara yang sangat terstruktur dan ada wawancara yang sangat terbuka. Dalam wawancara komunikasi yang baik adalah interaksi yang terencana, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka dan langsung informan, wawancara terbuka dilakukan supaya antara peneliti dan narasumber tidak ada kecanggunan dalam melakukan wawancara, sehingga narasumber lebih santai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini yaitu para tetua adat di desa Pongok dan budayawan di daerah Bangka Selatan yang menjadi narasumber peneliti.

Tehnik wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara semi terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan permasalahan secara lebih leluasa dan terbuka., namun tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument penelitian. Terdapat narasumber primer dan sekunder dalam penelitian ini, yang mana keduanya sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan menguji keabsahan data. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari budayawan daerah Kabupaten Bangka Selatan, pemerintah Dinas Pariwisata daerah Bangka Selatan, sedangkan narasumber sekunder dalam penelitian ini yaitu tetua adat di desa Pongok, masyarakat keturunan suku Sekak, dan masyarakat desa Pongok.

Wawancara dilakukan pada bulan Januari 2017, untuk mendapatkan data tentang objek yang akan diteliti peneliti langsung berhubungan dengan mewawancarai narasumber yang berkecimpung langsung dengan objek penelitian, diantaranya yaitu Bapak Kamaludin (budayawan desa Pongok), Bapak Batman dan Ibu Silan (keturunan suku Sekak), Bapak Suhaimi (Budayawan Bangka Selatan). Narasumber Pertama yaitu dengan Bapak Kamaludin (51) beliau adalah budayawan di desa Pongok, beliau juga merupakan Kepala Sekolah di salah satu Sekolah Dasar desa Pongok. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Januari 2017, peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai fungsi tari Gajah Menunggang pada saat dahulu dan saat sekarang ini. Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi adanya pergeseran fungsi Tari Gajah Menunggang.

Narasumber kedua yaitu Bapak Batman (75), beliau merupakan salah satu keturunan suku Sekak yang masih hidup. Sekarang bapak Batman ditetapkan sebagai

budayawan di daerah Bangka Selatan. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Januari 2017, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Batman untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang adanya suku Sekak di daerah Bangka Selatan. Karena bapak Batman banyak sekali mengetahui tentang suku Sekak sehingga peneliti memilih bapak Batman sebagai salah satu narasumber.

Narasumber ketiga yaitu Ibu Silan (57), beliau merupakan adik dari bapak Batman yang merupakan keturunan suku Sekak dan juga merupakan penyanyi lagu tari Gajah Menunggang. Ibu Silan juga merupakan salah satu penari Gajah Menunggang pada saat itu. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Januari 2017, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Silan untuk menanyakan seputar tari Gajah Menunggang. Ada beberapa hal yang ditanyakan peneliti mengenai tari Gajah Menunggang yaitu tentang asal usul tari Gajah Menunggang, sejarah pada tari Gajah Menunggang, kapan munculnya tari Gajah Menunggang, bagaimana gerakan yang ada pada tari Gajah Menunggang, berapa orang penari yang menarikan tari Gajah Menunggang, apakah ada syarat khusus bagi penari tari Gajah Menunggang. Itulah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber ketiga yaitu ibu Silan.

Narasumber keempat yaitu Bapak Suhaimi (56), beliau merupakan salah satu Budayawan Bangka Selatan bapak Suhaimi juga sering menjadi juri tari di daerah Bangka Selatan. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Januari 2017, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suhaimi mengenai tentang kebudayaan yang ada di daerah Bangka Selatan khususnya yaitu tentang tarian yang ada di daerah Bangka Selatan, kemudian mengenai sejarah Bangka Selatan dan juga sekilas tentang tari Gajah Menunggang.

Narasumber yang kelima yaitu bapak Junai (37) beliau merupakan salah satu pemain alat musik pada tari Gajah Menunggang. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Januari 2017, peneliti melakukan wawancara mengenai tentang alat musik yang digunakan pada tari Gajah Menunggang.

3.4.3 Studi dokumentasi

Dokumentasi yang diambil merupakan data dokumen pribadi peneliti. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan sesorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Tehnik pengumpulan data dengan observasi dimaksudkan untuk memperjelas paparan data penelitian. Pendokumetasian merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang peneliti pilih guna memperkuat hasil yang diperoleh lebih dipercaya karena didukung dengan bukti baik audio, visual maupun video audio-visual menggunakan alat bantu berupa camera dan alat bantu lainnya ketika penelitian berlangsung.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan tehnik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menelaah beberapa sumber, seperti buku, majalah, artikel, dan jurnal, baik dari perpustakaan maupun referensi sebagai bahan rujukan. Peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis yang berupa tentang seni dan masyarakat, elemen tari, antropologi tari, penelitian yang dilakukan peneliti juga berdasarkan studi penelitian terdahulu, dan sumber data yang lainnya untuk dijadikan referensi yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.

Peneliti melakukan studi literatur yaitu dengan membaca, mengkaji, dan menghimpun informasi-informasi dari buku-buku yang berkaitan dan mendukung dengan penelitian agar dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam menganalisis data pada penelitian, dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dan penguatan data yang diperoleh dilapangan. Ada beberapa buku yang menjadikan acuan peneliti dalam menguatkan teori-teori yang digunakan. Pertama yaitu buku tentang Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari yang disusun oleh Edy Sedyawati dkk, dalam buku tersebut banyak sekali membahas dan mengetengahkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan di bidang seni tari, salah

satunya yaitu pada halaman 73 yang menjelaskan tentang pengetahuan tari. Penjelasan yang ada dalam buku tersebut membantu untuk dijadikan acuan teori yang digunakan dalam penelitian. Kedua yaitu buku tentang Agama dalam Transformasi Budaya Nusantara yang disusun oleh Yuliawan Kasmahidayat dalam buku tersebut pada bab 1 yaitu pendahuluan, bab 2 tentang definisi dan teori tentang pola budaya masyarakat Banten, bab 3 tentang konsep dan teori tentang transformasi religiusitas seni dodod di Banten, bab 4 tentang metode penelitian kebudyaan, bab 5 gambaran umum pola budaya masyarakat desa mekar Wangi, bab 6 tentang Ideologi yang mendasari tranformasi religiusitas seni dodod pada masyarakat lampau, bab 7 proses tranformasi religiusitas seni dodod pada masyarakat kini dan kedudukannya pada massa yang akan datang, bab 8 tentang pemaknaan tranformasi religiusitas seni dodod berdasarkan kandungan ayat suci Al-Qur'an, bab 9 yaitu penutup.

Dalam buku tersebut khususnya dibagian bab 2 penjelasannya sangat berkaitan dengan kajian teori yang akan dijadikan acuan penelitian. Buku yang ketiga yaitu mengenai Seni dan Masyarakat dimana penjelasan yang digunakan sangat berkaitan dengan teori yang digunakan dalam penelitian . Buku yang keempat yaitu tentang Pengetahuan Tari yang disusun oleh ASTI Bandung, dimana pada bagian bab 3 menjelaskan tentang Jenis-jenis tari Menurut fungsinya ada beberapa fungsi tari yang dijelaskan sehingga dapat digunakan sebagai acuan teori penelitian. Buku yang ke 4 yaitu tentang Sosiologi suatu pengantar, Soerjono Soekanto pada tahun 2012. Mengenai tentang perubahan suatu fungsi. Itulah beberapa buku yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian tentang tari Gajah Menunggang (analisis fungsi tari pada masyarakat suku Sekak di desa Pongok Kabupaten Bangka Selatan)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

a. Pra Penelitian

1. Survei

Pertama yang dilakukan peneliti yaitu survey, survey dilaksanakan pada bulan agustus 2016. Kegiatan survey dilakukan untuk melihat beberapa objek dan menentukan objek yang akan diteliti. Setelah survey dilakukan, kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian dan menentukan judul penelitian untuk diajukan kepada dewan skripsi jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Bandung.

2. Pengajuan Judul

Dengan melibatkan beberapa objek penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Setelah menemukan masalah penelitian dan judul penelitian, pada bulan November 2016 peneliti menyerahkan tiga judul penelitian kepada dewan/skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Judul-judul yang diajukan kemudian diseleksi untuk ditentukan salah satu judul yang tepat untuk diteliti. Akhirnya judul yang terpilih dan dapat diangkat untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut yaitu Tari Gajah Menunggang (analisis fungsi tari pada masyarakat suku Sekak di desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan).

3. Pembuatan Proposal Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah penentuan judul yaitu pembuatan proposal penelitian. Pembuatan proposal penelitian adalah salah satu syarat untuk melangkah ke proses selanjutnya. Dalam pembuatan proposal, peneliti sebelumnya melakukan orientasi lapangan untuk mengumpulkan bahan pembuatan proposal.

4. Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Sidang proposal merupakan tahap awal pengujian terhadap judul yang dipilih. Tidak hanya diji, namun dalam sidang proposal juga peneliti banyak mendapatkan saran-saran dari penguji untuk melakukan perbaikan dalam fokus penelitian.

5. Revisi Proposal

Setelah sidang proposal, kegiatan berikutnya yaitu merevisi proposal. Dalam merevisi proposal, proposal peneliti tidak sembarangan, namun peneliti melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada pembimbing yang sudah ditetapkan oleh dewan skripsi yaitu pembimbing I Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si dan pembimbing II Ace Iwan Suryawan, S. Pd., M.Hum.

3.5.2 Pengajuan izin penelitian

Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, peneliti melakukan peneletian lanjut terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini memerlukan surat izin penelitian untuk diajukan kepad Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari kemudian diajukan kembali kepad Dekan FPSD UPI.

a. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung selama kurang lebih tiga bulan merupakan proses awal yang dilakukan dalam penelitian sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Pengelolahan Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengelolahan data, dengan cara menyusun data yang diperoleh dari hasil wawncara dan observasi di lapangan.

3. Meringkas Data

Kegiatan meringkas data ini meliputi penyeleksian, pengklarifikasian, mentransformasikan data mentah yang diperoleh di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Data mentah itu kemudian diseleksi dan diklarifikasikan berdasarkan aspek permasalaha yang telah diungkapkan.

3.5.3 Penyusunan Laporan

Kegiatan akhir dalam penelitian ini adalah menyusun data dalam bentuk laporan. Untuk kesempurnaan laporan, peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditentukan oleh dewan skripsi. Pembimbing I dan pembimbing II merefisi dan mengoreksi laporan yang telah disusun peneliti. Setelah pembimbing menganggap laporan tersebut layak untuk di pertanggung jawabkan, baru kemudian peneliti menggandakannya untuk kepentingan pertanggung jawaban.

3.5.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan istilah yang digunakan menhindari salah pengertian atau penafsiran dari judul penelitian yang diusung yakni " Analisis fungsi tari pada tari Gajah Menunggang". Maka perlu adanya penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut. Peneliti membatasinya melalui penegrtian di bawah ini.

Pengertian seni tari sebagai ekpresi kehadirannya tidak bersifat idependen. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan tehnik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penataan koreografi) atau tehnik kepenariannya (analisis cara melakukan atau keterampilan). Sementara dilihat secara kontekstual yang berhubungan dengan ilmu sosiologi maupun antropologi, tari adalah bagian immanent dan integral dari dinamika sosiokultural masyarakat.

Sementara Sedyawati, Edy (1986:73) mengungkapkan bahwa pengertian tari adalah " gerak-gerak ritmis , baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekpresi atau sesuatu ide tertentu".

Tari Gajah Menunggang adalah seni tari yang berasal dari desa pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan, yang merupakan tari tradisional masyarakat Bangka Selatan yang telah turun temurun dari masyarakat suku Sekak. Tarian ini merupakan tarian yang menggambarkan keadaan masyarakat suku Sekak

yang berada di tengah laut laksana menunggang gajah. Hanya ada beberapa gerakan yang ada pada tarian ini. Tarian ini diiringi oleh kendang (3biji) dan gong (1) serta ada nyanyian-nyanyian lagu .

Suku Sekak salah satu suku yang berada di desa Pongok, Kecamatan Pongok , Kabupaten Bangka Selatan. Masyarakat suku Sekak di desa Pongok ini merupakan salah satu sejarah masuknya orang-orang melayu yang masuk ke daerah Bangka Belitung. Suku Sekak yang artinya yaitu orang laut, dimana dulu mereka menempatkan diri diatas kapal dan berdiam diri di tengah laut. Pada saat ini masih ada beberapa keturunan suku Sekak yang masih bertempat tinggal di desa Pongok.Tari Gajah Menunggang ini yang dulunya ditampilkan untuk ritual Buang Jong, namun karena sudah beberapa kali ritual Buang Jong tersebut tidak dilaksanakan sehingga tari Gajah Menunggang ini sudah jarang ditampilkan. Sehingga para budayawan setempat berinsiatif untuk menampilkan tari Gajah Menunggang pada saat ada tamu dari luar ataupun para pejabat yang berkunjung ke desa Pongok tersebut.

3.5.5 Skema atau Alur Penelitian

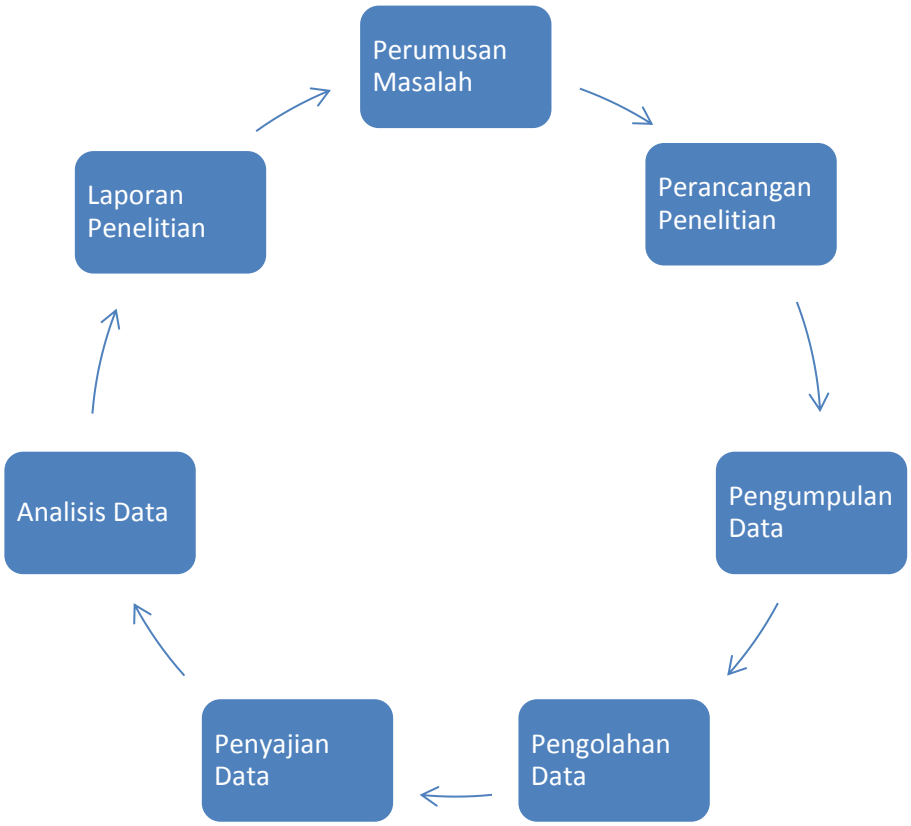

Bagan 3.1

Skema atau Alur Penelitian

3.5.5.1 Perumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Suatu perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan atau dari masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir kita.

3.5.5.2 Perancangan Penelitian

Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Olehkarenanya, rancangan penelitian mempunyai manfaat yang besar bagi kelancaransebuah penelitian. Dalam rancangan penelitian dijelaskan pula tentang Tujuan penilitian. Dengan tujuan penelitian maka peniliti mempunyai arah dan petunjuk yangtepat dalam penelitian sehingga kegiatan penelitian menjadi terpusat kepada objek yang benar. Rancangan penelitian memberikan gambaran tentang apa yang harusdilakukan dan kesulitan – kesulitan yang akan dihadapi saat penilitian

3.5.5.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan stategi ataupun cara yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan guna mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang bisa dipercaya. Untukmendapatkan data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian bisa dipakai berbagai macam metode, di antaranya yaitu dengan memakai angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen.

3.5.5.4 Pengolahan Data

Pengertian dari pengolahan data atau data processing merupakan manipulasi data ke bentuk yang lebih informative atau berupa informasi. Informasi merupakan hasil dari kegiatan pengolahan suatu data dalam bentuk tertentu yang lebih berarti dari suatu kegiatan atau suatu peristiwa.Terdapat empat penggolongan alat pengolahan data yang bisa anda ketahui diantaranya peralatan manual atau alat sederhana untuk mengolah data dengan factor terpenting adalah dalam penggunaan alat dengan tenaga tangan manusia. Selanjutnya adalah peralatan mekanik yaitu

peralatan yang sudah lebih modern dan dalam bentuk mekanik dan digerakkan oleh tangan manual.

3.5.5.5 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data dapat kita sajikan dalam bentuk tabel atau dafta

3.5.5.6 Analis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategor, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.5.5.7 Laporan penelitian

Laporan penelitian merupakan laporan ilmiah, untuk untuk itu maka harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian , sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh dalam penelitian, dan hasilnya. Karena sifatnya ilmia maka harus replicable, yaitu harus bisa diulangi oleh orang lain yang akan membuktikan hasil penemuan dalam penelitian itu.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan bersama-sama dengan pengumpulan data-data yang sudah terkumpul sebanyak mungkin kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga data tersebut dapat merujuk pada data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam menentukan kebenaraan informasi penelitian, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga

karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti yang diungkapkan Bogdan (Sugiyono,2013:224) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memliki mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada proses analisis data, peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Sebelum memasuki lapangan peneliti mencari daerah yang masih kental akan budaya dimana di dalamnya terdapat tari atau kesenian tradisional dan masih digemari oleh penikmatnya untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti juga menemukan daerah yang dimaksud yaitu desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan dimana disana terdapat daerah asal tari Gajah Menunggang.

Peneliti melakukan wawancara untuk pengumpulan data, pada saat wawancara peneliti langsung menganalisis terhadap jawaban-jawaban dari hasil wawancara dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya yang berkaitan sampai pada tahap tertentu utuk mendapatkan data yang lebih memuaskan. Pada tehnik analisis data peneliti menggunakan metode Milles dan Huberman yang terdapat dalam Sugiyono (2013:246). Adapun aktivitas analisis data adalah sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

Setelah peneliti mengumpulkan data atu mengkaji data dari berbagai sumber yang mendukung pada penelitian, proses selanjutnya yaitu menganalisis atau mengolah data. Data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian cukup banyak tentang fungsi tari Gajah Menunggang awal munculnya sampai dengan sampai saat ini. Selain itu juga mengani gerak tari Gajah Menunggang, serta alat musik dan busananya yang telah dicatat secara terperinci. Kemudian peneliti melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada ghal-hal yang penting, dengan mereduksi data akan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengumpulan data.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Dengan penyajian data secara jelas dan singkat akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan apa yang terjadi serta dapat melaksanakan kerja selanjutnya. Penyajian harus dilakukan supaya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan mudah.

3.6.3 Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Dengan menarik kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan biasanya dilakukan setelah semua penelitian sudah dilakukan.